

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada tahun 2018-2019, menjelang Pemilihan Presiden, Indonesia menghadapi tahun politik. Dalam masa-masa ini memunculkan banyak sekali pendukung-pendukung politik yang sekterian dan dapat mengancam nilai-nilai keberagaman Pancasila dan kebhinekaan (Aspinall & Mietzner, 2019; Soderborg & Muhtadi, 2021) dalam Mansyur (2023). Miulyadi et al. (2024) menunjukkan dalam hasil penelitiannya bahwa kepercayaan publik terhadap pemerintah semakin menurun akibat perilaku sejumlah oknum aparaturnegara yang melakukan tindak korupsi dan mementingkan kepentingan pribadi. Di Tengah situasi yang penuh tantangan seperti ini. Uskup Surabaya, Mgr. Vincentius Sutikno Wisaksono, menyampaikan keprihatinannya melalui Surat Gembala Ardas Tahun 2018: Tahun Orang Muda dan Pembangunan Sosial Ekonomi. Salah satu prioritas utama dari program ini adalah OMK (Orang Muda Katolik) dan PSE (Pengembangan Sosial Ekonomi) pelatihan kader yang menanamkan nilai berbagi dan pengorbanan. (Louis, 2023)

Dengan adanya tragedi Bom Surabaya pada 13 Mei 2018 menjadi momen penting yang mendorong Gereja untuk melaksanakan aksi nyata di tengah masyarakat berdasarkan nilai-nilai kekatholikan yang secara khusus bertujuan untuk menghadapi tantangan sosial dan kemasyarakatan di era ini. (Louis, 2023). Pastoral merupakan pelayanan yang bukan hanya memperhatikan relasi antara sesama manusia tetapi relasi manusia dengan Allah, dan serta menempatkan Allah

dalam relasi manusia dengan sesamanya. Pastoral bertitik tolak pada perutusan dalam Gereja yang merupakan karya Kristus sendiri. Hal itu mencakup: Mengajar atauewartakan, mengkuduskan, memimpin/mengatur/menata dan membimbing. Tujuan dari pelayanan pastoral untuk membebaskan, memberdayakan, dan memelihara seluruh aspek kehidupan. (Berangka Dedimus, 2022).

Pastoral Keuskupan Surabaya mengadakan kaderisasi kepemudaan setiap satu tahun dua kali yang dilaksanakan pada saat liburan kenaikan kelas untuk tingkat SMA dan pada saat liburan semester untuk tingkat Mahasiswa dan orang awam. lama pengkaderisian yang dilaksanakan sekitar 6 hari untuk SMA dan ada 3 tahap selama 3-6 bulan untuk mahasiswa. Nama program kaderisasi yang diadakan oleh Keuskupan Surabaya yaitu Pastoral Kaderisasi Surabaya.

Kronologi terbentuknya panitia tim kaderisasi berawal dari kegelisahan bapak uskup Mgr. V. Sutikno untuk menekankan dua prioritas program untuk pengembangan dalam meningkatkan dan membentuk Orang Muda Katolik (OMK) yakni dengan menyelenggarakan pelatihan kader atau aktivis atau kepemimpinan tingkat dasar, tingkat menengah, dan tingkat lanjut dengan nilai-nilai yang harus dihayati kesediaan untuk berbagi dan berkorban dan penyelenggaraan kegiatan dalam hidup yang didedikasikan bagi keterlibatan banyak kaum muda, baik sebagai peserta maupun panitia/penentu kebijakan dalam kegiatan tersebut dengan nilai-nilai yang harus dihayati, seperti keberanian mempercayai dan keberanian belajar. Bapa Uskup juga mengingatkan pentingnya dalam membina OMK untuk memiliki kemampuan dan dapat melibatkan diri dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Louis, 2023).

Dalam menghadapi tantangan yang penuh dengan gejolak tersebut maka dalam perjalanan yang dilalui dan ditempuh oleh orang muda sebaiknya terlebih dahulu di berikan pembekalan dan pengarahan untuk menghadapi masa-masa yang dimana orang muda tersebut akan banyak menghadapi tantangan baik di lingkungan manapun atau dengan kata lain siap terjun ke masyarakat. Pada dasarnya seorang anak memerlukan wadah untuk bagaimana dia bisa menggali potensi yang dia punya, pembentukan karakter dan sebagainya. Yang pada dasarnya setiap anak itu memiliki potensi dan karakter yang berbeda-beda dalam kehidupannya. Oleh karena itu Pastoral Keuskupan Surabaya memberikan wadah kaderisasi ini untuk memfasilitasi orang muda katolik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif nilai Kristiani dan Pancasila sebagai dasar untuk mengembangkan program kaderisasi yang mendidik orang muda katolik untuk mempunyai pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi keadilan sosial. Kaderisasi ini tidak hanya membentuk kemampuan teknis, melainkan menanamkan norma-norma universal seperti penghormatan martabat manusia, tanggung jawab sosial, dan cinta kasih terhadap sesama.

Secara paradigmatik, Pendidikan Kewarganegaraan mencakup tiga domain utama, yaitu: 1) domain akademik, 2) domain kurikuler, dan 3) domain sosial-kultural (Hasanah, 2024). Domain akademik meliputi berbagai kajian dan pemikiran terkait Pendidikan Kewarganegaraan yang berkembang dalam komunitas ilmiah. Domain kurikuler mencakup konsep dan pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan dalam konteks pendidikan formal maupun non-

formal (Hameed et al., 2023). “Sementara itu, domain sosial-kultural mengacu pada penerapan konsep dan praksis Pendidikan Kewarganegaraan dalam kehidupan masyarakat” (Maizul Habibah, 2021). Ketiga domain tersebut saling berkesinambungan, berakar pada esensi pendidikan dan bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik (*good citizens*).

Dalam membentuk warga negara yang baik (*good citizens*) penelitian menurut Maizul Habibah (2021) mengatakan bahwasannya terdapat komponen inti yang bisa menjadi penentu faktor perilaku dalam diri warga negara, yaitu literasi kewarganegaraan yang di dalamnya mencakup *civic skills* (keterampilan kewarganegaraan), *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan) and *civic dispositions* (nilai dan sikap kewarganegaraan). “Dari ketiga caupan tersebut akan membentuk pondasi *civic engagement* (partisipasi aktif warga negara dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara)” (Schulz et al., 2023).

Penelitian ini akan menggunakan domain sosial-kultural karena domain sosial-kultural memiliki pengaruh yang signifikan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat, yang merupakan ruang nyata bagi proses kaderisasi. Penelitian dengan fokus ini memungkinkan untuk mengkaji bagaimana konsep dan nilai-nilai kewarganegaraan diterapkan langsung dalam interaksi sosial, budaya, dan organisasi masyarakat.

Peneliti memilih penelitian di Keuskupan Surabaya dan bukan di Keuskupan-Keuskupan yang lain karena Kaderisasi di Keuskupan Surabaya bertujuan untuk mempersiapkan orang muda agar siap berada di lingkungan masyarakat bukan hanya di lingkungan gereja saja. Setelah berakhirnya proses kaderisasi itu, para

alumni sampai saat ini masih dipantau. Maka dari itu penulis dapat merumuskan judul skripsi yaitu: Peran Program Kaderisasi Untuk Mengembangkan Partisipasi Dalam Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan (Studi Kasus Pada Pastoral Keuskupan Surabaya).

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran program kaderisasi untuk mengembangkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan.
2. Bagaimana keterkaitan program Kaderisasi Keuskupan Surabaya dengan Pendidikan Kewarganegaraan dalam lingkup domain sosial kultural.
3. Faktor-faktor program kaderisasi apa saja yang mempengaruhi alumni dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana peran program kaderisasi untuk mengembangkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana keterkaitan program Kaderisasi Keuskupan Surabaya dengan Pendidikan Kewarganegaraan dalam lingkup domain sosial kultural.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor program kaderisasi apa saja yang mempengaruhi alumni dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah literatur dan wawasan terkait peran pastoral dalam program kaderisasi serta relevansinya dengan program kaderisasi untuk mengembangkan partisipasi aktif mahasiswa di dalam organisasi kemahasiswaan. Selain itu, penelitian ini juga menjadi referensi penting bagi kajian akademik mengenai hubungan antara program Kaderisasi

Pastoral Kesuskupan Surabaya dengan domain sosial kultural Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai peningkatan dan pemahaman terhadap metodologi penelitian dan implementasi terhadap teori-teori yang telah peneliti pelajari.
- b. Bagi gereja, khususnya Keuskupan Surabaya, untuk mengembangkan program kaderisasi yang lebih lagi tiap tahunnya dalam mempersiapkan Orang Muda menghadapi tantangan sosial, kemasyarakatan, dan kebangsaan.
- c. Bagi Orang Muda Katolik dapat menjadi pedoman dalam pengembangan potensi diri, karakter, dan keterampilan agar lebih siap terlibat dalam organisasi, baik di lingkungan gereja maupun masyarakat.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah yang berkaitan pada penelitian ini yaitu:

1. Pastoral merupakan Pelayanan yang tidak hanya memperhatikan relasi antar sesama manusia, tetapi juga hubungan manusia dengan Allah, serta menempatkan Allah dalam relasi manusia dengan sesamanya. Pastoral meliputi kegiatan mengajar, mengkuduskan, memimpin, menata, dan membimbing dalam rangka pembebasan, pemberdayaan, dan pemeliharaan seluruh aspek kehidupan (Pedoman Dasar Dpp Bgkp Keuskupan Surabaya, 2012)

2. Dalam buku Politik Katolik dan Kaderisasi Bangsa (Alaman, 2019) Kaderisasi adalah proses pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, karakter, dan keterampilan seseorang agar mampu menjadi kader atau pemimpin yang memiliki tanggung jawab sosial dan siap terjun ke masyarakat, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Gerejawi.
3. Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebuah proses dalam dunia pendidikan yang dapat membentuk warga negara yang baik, berpengetahuan, berkarakter dan memiliki ketrampilan sosial. Dalam ilmu Pendidikan ini menekankan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sosial kultural Masyarakat (Mulyadi Nugraha et al., 2022).
4. Domain sosial kultural dikutip dari (Maizul Habibah, 2021) adalah penerapan konsep dan praksis Pendidikan Kewarganegaraan dalam kehidupan masyarakat yang nyata, meliputi kebiasaan, karakter, dan sistem yang mengatur perilaku manusia di masyarakat.
5. Partisipasi mahasiswa menurut (Junaedi et al., 2023) adalah keterlibatan aktif orang muda dalam organisasi kemahasiswaan serta pada kegiatan sosial sebagai sarana pengembangan diri, pembentukan integritas atau karakter dan ilmu pengetahuan.